

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JERUK MANIS DI DESA SUKARAMAI KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

Agusman¹, Sri Wahyuni¹

¹ Fakultas Pertanian, Agribisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 05 Desember 2022
Revisi Akhir: 23 Desember 2022
Diterbitkan Online: 26 Desember 2022

KATA KUNCI

Biaya Produksi; Jeruk Manis; Pendapatan; Penerimaan; Usahatani

KORESPONDENSI

Phone: +62 821-6397-2121
E-mail: agusman@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan usahatani jeruk di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman barat bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Karena dengan meningkatnya produksi yang dihasilkan maka keuntungan atau pendapatan petani akan lebih maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan usahatani jeruk manis dan menganalisis kelayakan usaha tani jeruk manis di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis dan subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah petani jerukmanis. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan rumus pendapatan dan kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani Jeruk Manis di daerah penelitian sebesar Rp. 8.325.655 /musim tanam. Usahatani Jeruk Manis layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu ($R/C \text{ Rasio} > 1$). Dengan nilai $5,88 > 1$ dan nilai B/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu ($B/C \text{ Rasio} > 1$) dengan nilai $5,17 > 1$ maka dikatakan bahwa usahatani Jeruk Manis layak di usahakan di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Pendahuluan

Kebutuhan terhadap buah-buahan, seperti buah jeruk terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan masyarakat, dan makin tingginya kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi. Kebutuhan terhadap buah jeruk juga cenderung meningkat dengan adanya kemajuan teknologi dan pengetahuan yang memungkinkan pengolahan buah-buahan lebih beragam. Hal ini berarti membuka peluang yang baik bagi petani dan pengusaha jeruk (Anggen, 2012)

Jeruk merupakan komoditas buah yang cukup menguntungkan untuk diusahakan. Agribisnis jeruk, Jika diusahakan dengan sungguh-sungguh terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan petani, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi buah meningkat, dan dapat menumbuhkembangkan perekonomian regional serta peningkatan pendapatan nasional. Oleh karena itu pemacuan produksi jeruk dan perbaikan manajemen penjualan sesuai permintaan pasar akan berdampak nyata terhadap kelangsungan hidup banyak masyarakat khususnya yang

mencari nafkah dibidang usaha buah jeruk (Departemen Pertanian, 2007)

Meskipun aneka komoditas buah-buahan diusahakan oleh petani, namun di antaranya ada yang diandalkan oleh petani dan bahkan oleh Pemerintah Daerah. Komoditas yang diunggulkan oleh petani artinya adalah komoditas tersebut memberikan kontribusi dalam struktur pendapatan keluarga dan dari segi aspek sosial terkait dengan keamanan pangan keluarga (Hosen *et al.*, 2004).

Potensi sumberdaya lahan di Sumatera Barat cukup besar. Luas provinsi Sumatera Barat \pm 42.226,64 km² dan telah dimanfaatkan untuk lahan pertanian sekitar 20,0%, sisanya sebagian besar merupakan hutan yang masih berpeluang untuk pengembangan sektor pertanian (Bappeda Sumbar, 2009). Posisi Sumatera Barat sangat strategis, terletak di tengah dan bagian barat pulau Sumatera. Dari segi iklim, cukup mendukung pengembangan sektor pertanian khususnya buah-buahan rakyat diantaranya: pisang, manggis, sawo, alpukat, jeruk dan markisa manis. Secara ekonomi Sumatera Barat mempunyai akses pasar ke provinsi tetangga terutama Jambi, Riau dan Sumatera Utara dan beberapa negara tetangga (Malaysia dan Singapura).

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian. Usahatani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Dewi, 2012). Kegiatan usahatani biasanya berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, dimana dan berapa besar usahatani itu dijalankan.

Petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi skala besar sehingga menghasilkan pendapatan yang besar, petani menggunakan modal, tenaga kerja dan peralatan produksi sebagai umpan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pertanian dikatakan efektif hanya jika pertanian dapat memenuhi kewajiban untuk membayarkan atas peralatan yang digunakan upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya (Suratiyah 2015).

Pendapatan petani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Analisis pendapatan dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan menggambarkan keadaan masa yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Sehingga diharapkan pula mendapatkan keuntungan yang tinggi dari usahatani yang diusahakan. Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan oleh petani dalam penghasilan produksi pertaniannya. Untuk mendapatkan pendapatan yang lebih maksimum petani harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani jeruk manis di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Adapun pertimbangannya adalah karena daerah ini merupakan salah satu wilayah penghasil produksi jeruk manis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022.

Analisis data dilakukan metode analisis data menggunakan rumus pendapatan dan kelayakan. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara diolah dengan menggunakan analisis usahatani. Untuk tujuan utama, analisis yang digunakan adalah menganalisis pendapatan jeruk manis. Dimana struktur biaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengelompokan biaya dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Kemudian menganalisis kelayakan dari menggunakan pencarian data Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) dan Analisis Benefit Cost Ratio (B/C).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Manis

Analisis pendapatan usahatani jeruk manis bersumber dari 30 responden pada tahun 2022 dengan jumlah luas lahan rata-rata 0.06-0.10 hektar per responden,

pelaksanaan usaha memerlukan biaya dalam proses produksi begitu juga usahatani jeruk manis. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Berikut pemaparan tentang biaya, biaya variable, biaya tetap dan total pendapatan

Untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi yaitu biaya tenaga kerja,

biaya pupuk, dan biaya pestisida pada petani jeruk manis per musim panen yaitu pada tahun 2022 dapat diketahui pada Tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Jumlah dan Rata-Rata Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jeruk Manis (Per musim tanam yaitu Tahun 2022)

Biaya Produksi	Usahatani Jeruk Manis	
	Total Biaya Produksi	Rata-Rata Biaya Produksi
Biaya Bibit (Rp/batang)	1.537.500	51.250
Biaya Tenaga Kerja (Rp/HKSP)	20.935.000	697.800
Biaya Pupuk (Rp/Kg)	6.040.000	201.000
Biaya Pestisida (Rp/Liter)	19.757.500	658.500

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Produksi, Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Biaya adalah suatu pengorbanan yang harus dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Namun, beberapa lainnya juga mengatakan bahwa biaya adalah sebuah bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh suatu pihak, baik itu individu maupun petani dalam usahatani

untuk mendapatkan manfaat lebih dari tindakan tersebut. Biaya produksi usahatani terbagi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel atau tidak tetap. Adapun pola biaya usahatani jeruk berdasarkan “Analisis Pendapatan usahatani Jeruk di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.” Rata-rata produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan harga jual petani sampel dapat diketahui pada Tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Jumlah dan Rata-rata Total Produksi, Total Biaya Produksi, Total Penerimaan, Total Pendapatan dan Harga Jual Petani

Uraian	Usahatani Jeruk Manis	
	Jumlah	Rata-Rata
Total Produksi (Rp/Kg)	14.900	496
Total Biaya Produksi (Rp/Kg)	48.270.000	1.609.000
Harga Jual Jeruk Manis (Rp)	600.000	20.000
Total Penerimaan (Rp)	298.000.000	9.933.333
Total Pendapatan (Rp)	249.769.667	83.256.555

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung dari volume usahatani atau sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang mewakili jumlah biaya-biaya untuk faktor-faktor produksi variabel. Biaya ini dapat berbentuk tunai, barang atau jasa dan kerja sesungguhnya tidak dibayarkan. Yang termasuk kedalam biaya variabel yaitu benih, pemberian obat-obatan dan biaya tenaga kerja

Berdasarkan Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa biaya variabel

usahatani jeruk manis terdiri dari biaya bibit dengan rata-rata Rp. 51.250 dimana biaya bibit tersebut merupakan biaya investasi selama 10 tahun sesuai dengan rata-rata umur tanaman jeruk yaitu 10 tahun untuk mendapatkan biaya bibit yang digunakan setiap musim panen pertahun, pupuk sebesar Rp. 201.000 dimana pupuk yang digunakan petani jeruk manis yaitu pupuk urea, NPK dan SP-36. Biaya obat tanaman sebesar Rp. 658.500 dan biaya tenaga kerja usahatani jeruk manis Rp. 697.800. Jadi total biaya variable yang

digunakan untuk usahatani jeruk manis yaitu sebesar Rp. 1.609.000 per musim panen.

Penggunaan alat pertanian yang digunakan dalam proses produksi jeruk manis dimaksudkan untuk mempercepat petani dalam melakukan proses usahatani.

Pendapatan Usahatani Jeruk Manis

Dalam kehidupan sehari-hari, mereka mungkin menghadapi keputusan yang akan mereka buat. Begitu pula dengan pengalaman petani menentukan pilihan dalam menggunakan sumber daya alam untuk mendulang nilai ekonomis dalam penunjang hidup. Hal yang sama berlaku untuk petani di wilayah Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka dalam menentukan opsi konservasi sumber daya alam yang ada. Selain itu tentunya ada dampaknya mengelola usahatani dengan mengolah sumberdaya pertanian menurut orang yang diwawancarai. "Karena produksi jeruk manis lebih banyak keuntungannya dibandingkan dengan kelapa, dikarenakan struktur tanah yang memang bebatuan sehingga cocok ditanami jeruk manis daripada kelapa. Jeruk bisa berbuah tergantung dari pemeliharanya. Petani suka menanam jeruk karena sekali panen bisa menghasilkan puluhan juta dibandingkan dengan kelapa.

Berdasarkan survey di atas, diketahui bahwa masyarakat di kawasan Koto Balingka khususnya para petani terpacu untuk menanam jeruk karena lebih produktif dibandingkan budidaya kelapa bagi petani. memindahkan sebagian tanah mereka untuk menanam jeruk manis. Jenis buah ini dapat berbuah atau berproduksi banyak tergantung bagaimana cara petani memelihara tanaman tersebut. Selain itu juga karena struktur tanah Desa Sukaramai berupa bebatuan yang ideal yang mampu mengondisikan jeruk manis dalam keadaan stress sehingga meningkatkan hasil produksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani jeruk yaitu sebesar Rp. 8.325.655. Potensi pengembangan jeruk di Desa Sukaramai sangat menjanjikan. Karena tanaman jeruk manis terbilang gampang dalam perawatan dan juga cenderung cepat berbuah. Produksi jeruk di Desa Sukaramai layak dikembangkan karena Sukaramai juga

dikenal penghasil jeruk manis. Pengelolaan usahatani jeruk manis di Desa Sukaramai bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Karena dengan meningkatnya produksi yang dihasilkan maka keuntungan atau pendapatan petani akan lebih maksimal. Sehingga jika petani tidak mendapatkan Dengan pendapatan yang menggiurkan, petani akan mengidentifikasi opsi lain dan bahkan kemungkinan petani akan beralih ke jenis tanaman yang dapat memberikan taraf hidup lebih tinggi.

Pendapatan menurut Suratiah (2015) merupakan perkalian antara harga produksi dan harga jual, besarnya penerimaan yang diterima petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi pertanian dipengaruhi oleh volume produksi dan harga unit produksi yang diproduksi. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani menjadi semakin besar sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi dan harga satuan produksi yang dihasilkan maka penerimaan usahatani juga akan semakin kecil. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, rata-rata hasil produksi jeruk adalah 496 kg dengan rata-rata harga Rp 3.000. Berdasarkan produksi dan harga jual satuan produksi didapat hasil rata-rata penerimaan usahatani jeruk manis pertahun per musim panen adalah sebesar Rp. 8.325.655. Besar kecilnya penerimaan petani di Daerah penelitian bervariasi tergantung dengan banyaknya produksi jeruk manis yang dihasilkan serta harga jual yang berlaku saat itu.

Untuk menguji hipotesis pertama (1) yaitu Untuk menganalisis pendapatan usahatani petani jeruk manis di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 9.933.333 - \text{Rp. } 1.609.000$$

$$\pi = \text{Rp. } 8.325.655$$

Dari hasil perhitungan usahatani Jeruk Manis diatas bahwa penerimaan rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 9.933.333, biaya produksi rata-rata petani sampel adalah sebesar Rp. 1.609.000 dan pendapatan yang diperoleh petani sampel rata-rata adalah Rp. 8.325.655 artinya

usahatani Jeruk Manis di daerah penelitian menguntungkan.

Pada dasarnya kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian dari pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau diperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan yang umumnya disebut pendapatan usahatani sedangkan pendapatan petani merupakan balas jasa dan kerjasama antar faktor-faktor lahan, modal, tenaga kerja dan pengelolaan.

Pendapatan petani diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani sedangkan pendapatan petani merupakan balas jasa dan kerjasama antar faktor-faktor lahan, tenaga kerja, modal dan jasa pengelola. Semakin besar penerimaan dan biaya produksi yang rendah maka pendapatan yang diperoleh petani akan semakin besar dan sebaliknya jika penerimaan rendah sedangkan biaya produksi besar maka pendapatan yang diperoleh petani akan kecil.

Kelayakan Usahatani Jeruk Manis

Analisis R/C Ratio adalah singkatan dari return Cosl Ratio atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya atau pengeluaran. Analisis R/C atau ratio dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah usahatani jeruk yang dikembangkan oleh petani di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat menguntungkan atau layak di usahakan atau tidak. Secara umum R/C ratio adalah suatu hasil yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan R/C Ratio usahatani jeruk di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat pada Tabel 3.berikut:

Analisis Kelayakan R/C Ratio

Tabel 3. Hasil Analisis Kelayakan R/C Ratio Usahatani Jeruk Manis

No.	Uraian	Jumlah Rata-Rata
1.	R/C Rasio	5.88

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa hasil analisis kelayakan R/C Ratio

sebesar 5.88, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani jeruk manis di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat layak untuk di usahakan.

Untuk menguji hipotesis ke dua (2) yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani Jeruk Manis di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, digunaka persamaan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Peberimaan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{9.933.333}{1.609.000}$$

R/C Rasio = 5.88 (layak diusahakan)
 Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha, dengan kriteria :
 Apabila R/C Rasio > 1, maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan
 Apabila R/C Rasio < 1, maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak diusahakan

Analisis Kelayakan B/C Ratio

B/C Ratio merupakan rasio perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan pendirian dan mengoperasikan suatu usaha untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan B/C Ratio Usahatani Jeruk Manis di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dapat diketahui pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Kelayakan B/C Ratio Usahatani Jeruk Manis

No.	Uraian	Jumlah Rata-Rata
1.	B/C Rasio	5,17

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa hasil analisis kelayakan B/C Ratio sebesar 5,17, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Usahatani Jeruk Manis di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat layak untuk dikembangkan atau dikerjakan. Jika nilai B/C ratio lebih besar dari 1 usaha

tersebut menguntungkan atau layak untuk dijalankan, sebaliknya jika lebih kecil dari 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan sebaiknya tidak baik untuk dilanjutkan (Yacob, 2003).

Kesimpulan

Pendapatan petani Jeruk Manis di daerah penelitian sebesar Rp. 8.325.655 /musim tanam.Usahatani Jeruk Manis layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu (R/C Rasio > 1). Dengan nilai 5,88 > 1 dan nilai B/C Rasio yang di peroleh lebih besar dari satu (B/C Rasio > 1) dengan nilai 5,17 >1 maka dikatakan bahwa usahatani Jeruk Manis layak di usahakan di Desa Sukaramai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Daftar Pustaka

Anggen, 2012. Ajaibnya Terapi Herbal. Dunia Sehat. Jakarta

Bappeda Sumbar. 2009. Sumatera Barat dalam Angka. Kerjasama Bappeda Propinsi Sumatera Barat dengan Biro Pusat Statistik Sumatera Barat. Padang.

Deptan, 2007. Produk Hortikultura Indonesia. <http://agribisnis.deptan.go.id>.

Dewi, N. 2012. Untung Segunung Bertanam. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Hosen, N, Syahrial A, Buharman B., dan Zainal Lamid. 2004. Sintesis komoditas unggulan di Sumatera Barat. *Dalam* Abdullah M, dkk Prosiding Seminar Nasional Kontribusi Hasil-Hasil Penelitian/Pengkajian Spesifik Lokasi Mendukung Pembangunan Pertanian Sumatera Barat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor. Hal 57-69.

Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur